

SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PRODUK SEMEN GRESIK DI KOPERASI WARGA SEMEN GRESIK

Hery Widyatmoko, Desi Noviana Wijayanti

ABSTRAK

Berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengatasi persaingan pasar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menjual barang atau jasa lebih banyak yaitu dengan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menurut Sugiyono (2011: 11) merupakan penelitian yang bersifat holistik (utuh) dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Produk Semen Gresik yang aman, cepat dan murah di Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini bersifat holistik (utuh) dan lebih menekankan pada proses yang bersifat interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses operasional penjualan Franco Unit Bangunan yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dimana fungsi/bagian yang terkait melakukan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing serta proses operasionalnya didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta didukung dengan unsur-unsur sistem akuntansi (formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan) sehingga mampu memenuhi kebutuhan data dalam jangka waktu yang CEPAT. Hal ini dapat juga dilihat dari Laporan Rekap Penjualan Harian (RPH) yang dapat segera dipenuhi pada tiap harinya dan Laporan Rekap Penjualan Bulanan (Secara Global) yang dapat segera dipenuhi pada tiap bulannya tanpa melebihi batas maximum.

Kata kunci : sistem akuntansi, penjualan kredit, penelitian kualitatif

PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi telah menjangkau berbagai aspek kehidupan, sebagai akibatnya persaingan pun semakin tajam. Dunia bisnis sebagai salah satu bagiannya juga mengalami hal yang sama. Organisasi atau perusahaan yang dulu bersaing pada tingkat lokal, regional atau nasional kini harus pula bersaing dengan perusahaan-perusahaan dari seluruh penjuru dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendukung perusahaan atau organisasi untuk lebih bersaing pada level yang lebih tinggi. Hanya organisasi atau perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan yang mampu memberikan pelayanan dengan cepat, akurat, bernilai tambah dan bermutu sesuai tuntutan pelanggan yang dapat bersaing dalam pasar global.

Perubahan yang mendorong kearah persaingan yang semakin tajam, mengharuskan perusahaan sebagai badan usaha yang mengemban misi dan tujuan dalam pencapaian tingkat laba yang diinginkan untuk dapat mempertahankan kesinambungan hidup usahanya dengan cara mengevaluasi aktivitas perusahaan secara terus menerus dan melakukan perbaikan, sehingga perusahaan dapat berkembang sesuai misi dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Menjaga kualitas produk saja tidak cukup bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan dan menguasai pasar. Berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengatasi persaingan pasar tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menjual barang atau jasa lebih banyak yaitu dengan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit. Dengan melakukan kegiatan penjualan secara kredit diharapkan volume penjualan

mengalami peningkatan dan laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Pada umumnya transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi (Jusup, 2005: 52).

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit (Mulyadi, 2008: 210).

Aktivitas penjualan harus dievaluasi dan dikelola dengan baik salah satunya adalah dengan pencatatan penjualan yang cepat dan tepat dalam upaya pembuatan laporan penjualan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan sistem yang berperan dalam pemrosesan dan pengolahan data penjualan, yaitu Sistem Akuntansi Penjualan. Sistem Akuntansi Penjualan tersebut bertujuan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan dalam mengelola, memproses data transaksi secara efektif dan efisien. Sistem Akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dengan mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Menurut Baridwan (2001) tujuan dari penyusunan sistem akuntansi adalah cepat, aman dan murah. (Baridwan, 2001). Sistem akuntansi yang disusun

itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan data yang diperlukan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar transaksi penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Dalam sistem yang berjalan terdapat unit-unit fungsional yang mendukung arus informasi dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan pasti memiliki bagian-bagian atau departemen-departemen yang menjalankan tugasnya sesuai dengan job diskripsi masing-masing bagian. Ada bagian pemasaran, administrasi, pembelian, penjualan dan lain sebagainya. Di setiap bagian atau departemen memiliki banyak prosedur dalam menjalankan job diskripsinya. Masing-masing prosedur dalam suatu sistem biasanya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi sehingga sulit untuk dipisahkan.

Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) merupakan salah satu koperasi yang ada di Gresik dan bergerak di berbagai bidang usaha, seperti usaha simpan pinjam, usaha pertokoan segunting, usaha penjahitan, usaha pertokoan tuban, usaha perdagangan umum industri, usaha perdagangan

umum tambang, usaha Event Organizer, usaha percetakan dan foto copy, usaha ekspedisi, usaha perdagangan bahan bangunan, dan usaha restoran.

Koperasi Warga Semen Gresik merupakan distributor semen gresik yang operasionalnya dijalankan di unit usaha Perdagangan Bahan Bangunan (PBB) dengan melakukan transaksi penjualan barang dagangan kepada para pelanggan. Transaksi penjualan barang dagangan dapat dilakukan dengan cara tunai maupun kredit. Penjualan barang dagangan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan.

Dalam aktivitas penjualan terdapat fungsi-fungsi yang terkait didalamnya. Fungsi-fungsi tersebut dijalankan sesuai dengan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Ada 3 fungsi yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik yakni fungsi penjualan atau pemasaran, fungsi administrasi & keuangan, dan fungsi logistik. Dimana dalam aktivitasnya ketiga fungsi tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dalam memberikan arus informasi yang dapat membantu berlangsungnya proses penjualan.

Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian, serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.

Koperasi Warga Semen Gresik dalam menjalankan kegiatan usahanya terdapat transaksi penjualan yang tidak sedikit jumlahnya. Dengan banyaknya permintaan order dari pelanggan membuat Koperasi Warga Semen Gresik harus cepat menanggapi permintaan tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar permintaan pelanggan dapat segera terpenuhi.

Tabel 1
Data Penjualan Perdagangan Bahan Bangunan Tahun 2010 – 2012

Tahun	Penjualan Perdagangan Bahan Bangunan	% Kenaikan
2010	Rp 978.787.306.000,00	-
2011	Rp 1.211.853.000.000,00	124%
2012	Rp 1.552.230.035.000,00	128%

Sumber : Rekapitulasi Perhitungan Hasil Usaha Perdagangan Bahan Bangunan Koperasi Warga Semen Gresik Periode Tahun 2010 - 2012

Dilihat dari data awal yang diperoleh tersebut diatas, dapat diketahui bahwa data penjualan perdagangan bahan bangunan mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Sehingga dalam menjalankan operasional penjualan juga perlu diperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan wewenangnya agar asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat terjamin keamanannya. Selain itu dalam menjalankan aktivitasnya juga perlu diperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan agar biaya yang diselenggarakan oleh perusahaan dapat ditekan dengan biaya yang tidak mahal / murah.

Mengingat bahwa pentingnya Sistem Akuntansi Penjualan bagi suatu perusahaan maka perlu dilihat dan dievaluasi kembali sistem yang telah ditetapkan atau dijalankan. Sistem

Akuntansi Penjualan harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menurut Sugiyono (2011: 11) merupakan penelitian yang bersifat holistik (utuh) dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

Definisi Operasional

1. Penjualan kredit adalah suatu kegiatan yang dilakukan Koperasi Warga Semen Gresik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna mendapatkan laba dimana pembayarannya dilakukan setelah penyerahan barang dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
2. Sistem akuntansi penjualan kredit adalah penjualan kredit dilaksanakan oleh Koperasi Warga Semen Gresik dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data diperoleh dari Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi berupa prosedur kredit, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem penjualan kredit serta laporan penjualan dan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang. Dan yang kedua adalah data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Interview

Metode ini berupa tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian.

2. Observasi

Bentuk metode ini merupakan pengamatan secara langsung pada keadaan yang sebenarnya di perusahaan, meliputi aktivitas perusahaan dalam penjualan barang dagangan secara kredit dan juga mengkonfirmasi mengenai praktek yang terjadi dilapangan dengan data yang diperoleh dari interview dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan dokumen yang berupa formulir-formulir yang dimiliki oleh perusahaan, bagan alir sistem penjualannya, fungsi-fungsi

yang terkait dengan penjualan serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis masalah dengan mengembangkan data pada penulisan proposal ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan melalui penggunaan Bagan Alir Dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit di Koperasi Warga Semen Gresik

Sistem akuntansi penjualan kredit produk Semen Gresik sudah terintegrasi dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi/bagian serta mengatur tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan, adanya prosedur yang mengatur mengenai operasional penjualan yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan adanya Standar Operasional Prosedur diharapkan tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) serta bisa memback-up proses pengamanan asset perusahaan.

Aktivitas operasional unit perdagangan bahan bangunan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Prosedur penjualan digunakan untuk pengeluaran barang yang berasal dari transaksi penjualan barang kepada pelanggan yang terjadi di unit-unit perdagangan bahan bangunan. Berdasarkan pembayarannya, transaksi penjualan barang terdiri dari :

1. Penjualan Tunai

Adalah transaksi penjualan yang pembayarannya (penerimaan kas) diterima bersamaan dengan saat pengeluaran barang.

2. Penjualan Kredit

Adalah transaksi penjualan yang pembayarannya tidak diterima pada hari yang bersamaan dengan pengeluaran barang, transaksi ini menimbulkan saldo piutang langganan.

Prosedur penjualan kredit digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi penjualan kredit kepada pelanggan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kredit, dalam hal ini timbulnya kredit macet dalam setiap transaksi kredit yang dilakukan oleh Koperasi Warga Semen Gresik. Rata-rata umur piutang yang diberikan Koperasi Warga Semen Gresik kepada para langganan yaitu berkisar antara 0 - 2 minggu, 2 minggu - 1 bulan, 1 bulan - 45 hari, 45 hari - 3 bulan, 3 bulan - 1 th, dan diatas 1 tahun. Umur piutang juga didasarkan pada plafon kredit yang diberikan pada pelanggan, plafon kredit merupakan batas piutang yang diberikan oleh Koperasi Warga Semen Gresik kepada pelanggan berdasarkan atas kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang.

Guna memperlancar operasional penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan di Koperasi Warga Semen Gresik memiliki 3 fungsi/

bagian yaitu fungsi penjualan/pemasaran (yang didalamnya terdapat staf pelaksana penjualan, dan regu penjualan), fungsi administrasi & keuangan (yang didalamnya terdapat staf kontrol piutang dan regu administrasi), dan fungsi logistik (yang di dalamnya terdapat staf regu logistik, pelaksana gudang, pelaksana ekspedisi, dan driver). Setiap fungsi/ bagian berhubungan satu sama lain guna memperlancar operasioanl penjualan, dimana operasional penjualan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu unit saja. Pemisahan fungsi ini dijalankan agar sistem penegndalian intern yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau jabatan. Sehingga dengan sistem pengendalian intern ini asset perusahaan dapat dilindungi.

Proses operasional penjualan kredit dilakukan sesuai dengan urutan-urutan klerikal yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Proses operasional penjualan kredit dilakukan dari bagian pelaksana penjualan dimana bagian ini menerima order dari pelanggan, setelah itu dilakukan pencatatan penerimaan order dari pelanggan dan dievaluasi oleh kepala unit jika disetujui untuk direalisasikan maka regu penjualan mengeluarkan memo order untuk dikirimkan ke bagian logistik. Berdasarkan memo order dari bagian penjualan bagian logistik mengeluarkan Surat Pengeluaran Barang (SPB) dan mencatatnya pada pada kartu barang. Surat Pengeluaran Barang (SPB) merupakan dasar untuk mengeluarkan barang dari gudang dengan ditanda tangani fungsi logistik dan driver, dan mengeluarkan voucher biaya kirim sebagai dasar pengeluaran kas untuk biaya pengangkutan barang.

Berdasarkan Surat Pengeluaran Barang (SPB) maka fungsi administrasi

mengeluarkan Surat Perintah Jalan (SPJ) dan diserahkan ke driver untuk segera memuat barang guna memenuhi order dari pelanggan. Berdasarkan Surat Perintah Jalan (SPJ) bagian penjualan melakukan penagihan kepada pelanggan pada saat jatuh tempo, kemudian bukti penagihan diberikan kepada fungsi administrasi untuk dicatat dalam buku ekspedisi. Dari aktivitas penjualan kredit ini dapat diketahui bahwa sistem akuntansi penjualan kredit yang dilaksanakan di Koperasi Warga Semen Gresik telah memiliki dokumen-dokumen dan unsur-unsur sistem akuntansi (formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan) yang menunjang terlaksananya operasional penjualan.

Dokumen-dokumen yang terkait dalam proses penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan yakni :

1. Dokumen manual
 - a. Penerimaan Order : dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi/bagian penjualan untuk mencatat penerimaan order.
 - b. Memo Order : dokumen ini dikeluarkan oleh bagian penjualan untuk diserahkan ke fungsi logistik untuk diterbitkan Surat Pengeluaran Barang (SPB) dan diserahkan ke fungsi administrasi sebagai dasar untuk diterbitkan Surat Perintah Jalan (SPJ).
 - c. Rekap Penjualan : untuk merekap realisasi penjualan juga sebagai dasar serah terima Surat Perintah Jalan (SPJ).
2. Aplikasi Online Terkomputerisasi
WI Aplikasi Perdagangan Bahan Bangunan, aplikasi online ini memudahkan terhubung langsung dengan pusat sehingga memudahkan operasional penjualan dan juga

dapat memback-up asset perusahaan sehingga dapat melindungi asset.

Unsur-unsur sistem akuntansi yang digunakan di Koperasi Warga Semen Gresik yaitu :

1. Formulir
Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Setiap dokumen memiliki nomor urut yang tertera serta pemakaiannya diotorisasi oleh fungsi/bagian yang berwenang.
 - a. Memo Order
Memuat data penerimaan order. Formulir ini dicetak rangkap 2. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggung jawabkan oleh bagian penjualan.
 - b. Surat Pengeluaran Barang (SPB)
Merupakan dasar dimuatnya barang untuk merealisasikan memo order dari bagian penjualan. Formulir ini dicetak rangkap 4. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggung jawabkan oleh bagian/fungsi logistik dengan dibubuhi tanda tangan fungsi logistik dan driver.
 - c. Surat Perintah Jalan (SPJ)
Merupakan dasar merealisasikan penerimaan order berdasarkan Surat Pengeluaran Barang (SPB) dari fungsi logistik. Formulir ini dicetak rangkap 4. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggung jawabkan oleh fungsi/bagian administrasi & keuangan dengan dibubuhi stempel Koperasi Warga Semen Gresik dan tanda tangan logistik, serta tanda tangan driver, dan tanda tangan serta stempel dari pelanggan. Sebagai bukti bahwa barang telah diterima dan sebagai bukti penagihan pada saat jatuh tempo.

- d. Voucher Biaya Kirim
Sebagai dasar atas pengeluaran kas di fungsi administrasi dan keuangan sebagai biaya pengiriman. Formulir ini dicetak rangkap 2. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggungjawabkan oleh fungsi logistik dengan dibubuhi tanda tangan fungsi logistik dan driver.
 - e. Tanda Terima Pembayaran (TPP)
Merupakan bukti pembayaran. Formulir ini dicetak rangkap 3. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggungjawabkan oleh fungsi administrasi & keuangan, dimana jika penjualan kredit maka penagihannya dilakukan oleh fungsi penjualan. Saat penyerahan formulir ini ditanda tangani oleh fungsi penjualan dan pelanggan.
 - f. Nota Diskon
Merupakan bukti potongan pembayaran. Formulir ini dicetak rangkap 2. Pemakaiannya diotorisasi dan dipertanggungjawabkan oleh fungsi administrasi & keuangan dengan dibubuhi tanda tangan dan stempel pelanggan.
2. Jurnal
 - a. Jurnal Penjualan
Untuk mencatat transaksi penjualan. Penjurnalan transaksi ini dilakukan oleh fungsi logistik. Pada tiap hari selalu dilakukan *cross check* oleh fungsi penjualan, fungsi logistik dan administrasi dengan diverifikasi dan ditanda tangani oleh kepala unit.
 - b. Kartu Piutang
Merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang Koperasi Warga Semen Gresik pada tiap-tiap debiturnya. Penjurnalan ini dilakukan oleh fungsi administrasi & keuangan yaitu staff kontrol piutang.
 - c. Kartu Barang
Merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan. Penjurnalan ini dilakukan oleh fungsi logistik yaitu staff pelaksana gudang.
 3. Buku Besar
 - a. Ekspedisi Penagihan
Merupakan serah terima dari hasil penagihan piutang yang dilakukan oleh fungsi penjualan berdasarkan Surat Perintah Jalan (SPJ) dan Tanda Terima Pembayaran (TTP). Penjurnalan ini dilakukan oleh fungsi administrasi & keuangan yaitu staff kontrol piutang.
 - b. Kas Besar/Kecil & Bank
Merupakan rincian mutasi penerimaan dan pengeluaran kas, baik kas kecil, kas besar dan Bank.
 4. Laporan
 - a. Rekap Penjualan Harian
Merupakan laporan mengenai penjualan harian. Laporan ini disajikan pada tiap harinya.
 - b. Laporan Mutasi Kas/Bank
Merupakan laporan mengenai mutasi kas/Bank. Laporan ini disajikan pada pada tiap harinya dan tiap bulannya.
 - c. Laporan umur piutang
Merupakan laporan mengenai umur piutang para debitur. Laporan ini disajikan pada tiap bulannya.
 - d. Rekap Penjualan Bulanan (Secara Global)
Merupakan laporan mengenai penjualan bulanan. Laporan ini disajikan pada tiap bulannya.
- Unsur-unsur sistem akuntansi dan dokumen-dokumen yang memadai serta ditunjang dengan para karyawan

yang berkompeten dibidangnya masing-masing ini dijalin guna memenuhi kebutuhan data oleh para pihak-pihak yang memerlukan, misalnya pihak internal dan pihak eksternal. Contoh pihak internal yaitu bagian manajemen untuk mengetahui aktivitas operasional yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik, apakah laporan tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan atau masih belum. Contoh pihak eksternal yaitu para pelanggan misalnya mengenai diskon/potongan penjualan.

Bukan hanya itu saja Koperasi Warga Semen Gresik dalam aktivitas operasional penjualannya menyelenggarakan formulir selalu bercetak urut hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko akan penyalahgunaan penggunaannya sehingga dapat mengamankan asset perusahaan.

Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan di Koperasi Warga Semen Gresik

Sistem akuntansi penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bahan Bangunan di Koperasi Warga Semen Gresik sudah terintegrasi dengan baik dan optimal. Koperasi Warga Semen Gresik juga telah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian. Sumber daya yang digunakan hanya menggunakan sumber daya dalam yakni karyawan Koperasi Warga Semen Gresik yang di dalam operasionalnya sumber daya memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak operasional perusahaan.

Para karyawan Koperasi Warga Semen Gresik merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya masing-masing, hal ini dapat dilihat

dari pelaksanaan perekrutan karyawan yaitu dengan melalui test sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Bukan hanya itu saja tiap tahun diadakan evaluasi mengenai kinerja pegawai misalnya dengan melakukan *assessment competency*, melakukan tinjauan ulang atas *job description* dan juga upaya pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai pendidikan dan pelatihan misalnya Manajemen Administrasi & Logistik PBB, Basic Sales Operation, HR for HR Profesional, Profesional Driver dan lain-lain. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kecepatan di Koperasi Warga Semen Gresik yaitu pelaporan yang dilakukan unit usaha Perdagangan Bahan Bangunan kepada kantor pusat, dan kecepatan masing-masing fungsi/bagian dalam proses penyaluran formulir-formulir sehingga memperlancar operasional penjualan kredit. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur keamanan di Koperasi Warga Semen Gresik yaitu formulir yang bernomor cetak urut dengan otorisasi pemakaiannya dan dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang, adanya perbedaan antara orang yang menagih piutang dengan yang mencatat penerimaan, dan aplikasi online yang memudahkan memback-up pengamanan asset perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur murahnya penyelenggaraan sistem ini yaitu banyaknya personil dalam melakukan operasional perusahaan dan pengadaan formulir yang digunakan untuk menyelenggarakan sistem akuntansi.

Untuk menunjang aktivitas bisnisnya, Koperasi Warga Semen Gresik memiliki dokumen-dokumen yang memudahkan proses penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan dan didukung dengan unsur-unsur sistem akuntansi (formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan)

yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga operasional penjualan dapat berjalan dengan lancar. Dalam operasional penjualannya juga didukung dengan aplikasi online yaitu WI Aplikasi Perdagangan Bahan Bangunan yang memudahkan terhubung langsung dengan pusat sehingga operasional penjualan berjalan dengan cepat dan bisa memback-up proses pengamanan asset perusahaan.

Formulir-formulir yang digunakan dalam penjualan kredit produk Semen Gresik (Franco Unit Bahan Bangunan) di Koperasi Warga Semen Gresik yaitu :

1. Memo Order
Fungsi dari Memo Order adalah memuat data penerimaan order. Formulir ini dicetak rangkap 2, lembar ke-1 untuk arsip logistik dan lembar ke-2 untuk arsip administrasi.
2. Surat Pengeluaran Barang (SPB)
Fungsi dari Surat Pengeluaran Barang (SPB) adalah sebagai dasar dimuatnya barang untuk merealisasikan memo order. Formulir ini dicetak rangkap 4. Lembar ke-1 untuk arsip logistik, lembar ke-2 untuk arsip gudang, lembar ke-3 untuk arsip administrasi, dan lembar ke-4 untuk arsip penjualan.
3. Voucher Biaya Kirim
Fungsi dari Voucher Biaya Kirim adalah sebagai dasar pengeluaran kas di administrasi & keuangan. Formulir ini dicetak rangkap 2. Lembar ke-1 untuk arsip logistik dan lembar ke-2 untuk administrasi & keuangan.
4. Surat Perintah Jalan (SPJ)
Fungsi dari Surat Perintah Jalan (SPJ) adalah untuk merealisasikan penerimaan order berdasarkan Surat Pengeluaran Barang (SPB). Formulir ini dicetak rangkap 4. Lembar ke-1 dan ke-2 sebagai bukti penagihan, lembar

ke-3 sebagai arsip administrasi, dan lembar ke-4 untuk pembeli.

5. Tanda Terima Pembayaran (TTP)

Fungsi dari Tanda Terima Pembayaran (TTP) adalah sebagai bukti pembayaran. Formulir ini dicetak rangkap 3. Lembar ke-1 diserahkan kepada langganan sebagai bukti pembayaran, lembar ke-2 untuk administrasi & keuangan, dan lembar ke-3 untuk arsip fungsi penjualan.

6. Nota Diskon

Fungsinya sebagai bukti pemberian potongan pembayaran. Formulir ini dicetak rangkap 2. Lembar ke-1 diserahkan ke pelanggan, lembar ke-2 untuk arsip administrasi.

Evaluasi mengenai formulir-formulir yang digunakan di Koperasi Warga Semen Gresik sudah memadai dimana formulir-formulirnya tercetak bernomor urut dan adanya otorisasi penerbitannya oleh pihak yang berwenang sehingga meminimalisir penyalahgunaan serta fungsi-fungsi yang terkait saling memiliki bukti operasional sehingga memudahkan untuk melakukan *cross check*. Formulir-formulir yang digunakan bentuk ukurannya juga tidak terlalu besar sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pengadaan formulir.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan di Koperasi Warga Semen Gresik yaitu :

1. Fungsi Penjualan

Dimana dalam operasionalnya terdapat bagian pelaksanaan penjualan, dan regu penjualan.

- a. Pelaksana penjualan melakukan tanggung jawabnya yaitu menerima dan mencatat order dari pembeli di manual penerimaan

order, memeriksa order yang belum terealisasi berdasarkan informasi pelaksana ekspedisi.

- b. Regu penjualan melakukan tanggung jawabnya yaitu memeriksa kecukupan plafon kredit pelanggan berdasarkan informasi piutang dari pelaksana kontrol piutang, membuat usulan penambahan plafon kredit pelanggan kepada kepala unit sesuai mekanisme yang berlaku, melakukan konfirmasi piutang kepada pelanggan terkait dengan ketidakcukupan plafon kredit, membuat memo order sebagai dasar realisasi penjualan, bersama regu administrasi melakukan *cross check* atas transaksi penjualan.

2. Fungsi Administrasi & Keuangan

Dimana dalam operasionalnya terdapat bagian kontrol piutang dan regu administrasi.

- a. Kontrol piutang melakukan tugasnya yaitu serah terima Surat Perintah Jalan (SPJ) dengan pelaksana ekspedisi, mengarsip Surat Perintah Jalan (SPJ) kredit untuk ditagihkan pada saat jatuh tempo mencatat mutasi piutang di kartu piutang, memberikan informasi piutang kepada regu penjualan.
- b. Regu Administrasi melakukan tugasnya yaitu mencocokkan kas dari penjualan tunai dan Surat Perintah Jalan (SPJ) tunai dengan rekap penjualan harian, mengentry penjualan serta mencetak bukti penjualan yaitu Surat Perintah Jalan (SPJ), mencetak rekap penjualan harian selanjutnya bersama regu penjualan melakukan *cross check* dengan bukti Surat Perintah Jalan (SPJ).

3. Fungsi Logistik

Dimana dalam operasionalnya terdapat bagian regu logistik, pelaksana gudang, pelaksana ekspedisi, dan driver.

- a. Regu logistik melakukan tugasnya yaitu menerbitkan Surat Pengeluaran Barang (SPB) sebagai dasar pengeluaran barang gudang, bertanggung jawab menjalankan *cross check* dan stock fisik sediaan.
- b. Pelaksana Gudang menyediakan barang dengan spesifikasi, kuantitas dan kualitasnya sesuai tercantum dalam Surat Perintah Jalan (SPJ), mencatat pengeluaran di kartu barang.
- c. Pelaksana Ekspedisi membuat penjadwalan pengiriman barang, mencatat rekap penjualan dan melakukan serah terima Surat Perintah Jalan (SPJ) dengan pelaksana kontrol piutang.
- d. Driver melakukan tugasnya yaitu mengawasi proses bongkar & muat barang, melakukan pengiriman barang sesuai tercantum dalam Surat Perintah Jalan (SPJ) kepada pembeli, meminta tanda tangan dan stempel penerima barang / toko pada Surat Perintah Jalan sebagai bukti barang telah diterima pembeli. Kepala Unit melakukan tugasnya yaitu evaluasi penetapan harga jual termasuk bila ada koreksi harga penjualan, melakukan verifikasi Rekap Penjualan Harian (RPH) dan laporan pengeluaran sediaan barang gudang, melakukan verifikasi pembiayaan ongkos kuli gudang, mengkoordinasi dan bertanggung jawab terhadap berjalannya *cross check* fungsi-fungsi terkait.

Evaluasi mengenai fungsi-fungsi yang terkait sudah terintegrasi dengan baik dan optimal dimana ada pemisahan fungsi/bagian serta memiliki uraian pekerjaan (*job description*) yang telah diatur dan tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Perdagangan Bahan Bangunan. Bukan hanya itu saja dalam operasionalnya hanya terdapat 3 fungsi/bagian dengan berbagai staf didalamnya namun dapat menjalankan operasional penjualan dengan baik dan lancar, hal ini menambah nilai lebih bagi Koperasi Warga Semen Gresik karena menurut Mulyadi (2008: 211) operasional penjualan kredit dilakukan dengan melibatkan 6 fungsi/bagian.

Jurnal, Buku Besar, dan Laporan Penjualan

1. Jurnal

a. Jurnal Penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan.

Transaksi penjualan dicatat menggunakan sistem periodik :

Piutang XXX

Penjualan XXX

Retur & Potongan Penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penerimaan kembali barang dagang dari pembeli dikarena barang rusak

atau tidak sesuai dengan keinginan pembeli.

Retur & Potongan Penjualan
XXX

Piutang XXX

Persediaan Barang Dagang XXX

Harga Pokok Penjualan XXX

b. Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang Koperasi Warga Semen Gresik kepada tiap-tiap debiturnya.

c. Kartu Barang

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.

2. Buku Besar

a. Kas Besar/Kecil & Bank

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi penerimaan dan pengeluaran kas, baik kas kecil, kas besar, maupaun Bank.

b. Ekspedisi Penagihan

Catatan akuntansi ini merupakan buku serah terima nota tagihan piutang beserta tanda terima pembayaran.

3. Laporan

Rekap Penjualan Harian (RPH), Laporan Rekap Penjualan Bulanan, Laporan Mutasi Kas/Bank, Laporan Umur Piutang.

Tabel 1
Data Rekap Penjualan Harian dan Bulanan Tahun 2013

Nama laporan	Pelaporan			Batas Maximun Pelaporan
	Maret	April	Mei	
Rekap Penjualan Semen	Tgl 3	Tgl 2	Tgl 1	Tgl 5
Rekap Penjualan Bulanan (Secara Global)	Tgl 3	Tgl 2	Tgl 1	Tgl 5

Sumber : Laporan Rekap Penjualan Bulanan Koperasi Warga Semen Gresik

Evaluasi mengenai jurnal, buku besar, dan laporan-laporan yang disajikan sudah terintegrasi dengan baik, dimana operasional yang dijalankan berjalan sesuai dengan urutan klerikal dan dicatat dalam buku catatan akuntansi serta didukung dengan bukti transaksi sehingga dapat memperlancar proses operasional penjualan dan hal ini dapat dilihat dari hasil laporan Rekap Penjualan Harian (RPH) yang dapat dipenuhi pada tiap harinya, Rekap Penjualan Bulanan (Secara Global) yang dapat dipenuhi tiap bulannya tanpa melebihi batas maximum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisa sistem akuntansi penjualan kredit produk Semen Gresik Franco Unit Bangunan di Koperasi Warga Semen Gresik berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan yaitu :

1. Proses operasional penjualan Franco Unit Bangunan yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dimana fungsi/bagian yang terkait melakukan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing serta proses operasionalnya didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta didukung dengan unsur-unsur sistem akuntansi (formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan) sehingga mampu memenuhi kebutuhan data dalam jangka waktu yang CEPAT. Hal ini dapat juga dilihat dari Laporan Rekap Penjualan Harian (RPH) yang dapat segera dipenuhi pada tiap harinya dan Laporan Rekap Penjualan Bulanan (Secara Global) yang dapat segera dipenuhi pada tiap bulannya tanpa melebihi batas maximum.
2. Proses operasional penjualan Franco Unit Bahan Bangunan yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik dijalankan dengan memisahkan fungsi/bagian sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian sehingga dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan jabatan atau wewenang. Fungsi/bagian yang menerima pendapatan dengan fungsi yang mencatat pendapatan berbeda dimana proses penagihan piutang dan penerimaannya dilakukan oleh fungsi penjualan yang kemudian disetorkan dan dicatat oleh fungsi administrasi. Operasional penjualan kredit juga didukung dengan dokumen serta unsur-unsur sistem akuntansi (formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan). Formulir yang terorganisir pemakaiannya dimana tiap-tiap fungsi memiliki arsip guna mempermudah *cross check* serta didukung dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi yakni WI Aplikasi Perdagangan Bahan Bangunan (PBB) yang memudahkan terhubung langsung dengan pusat sehingga bisa memback-up proses pengamanan asset perusahaan. Sehingga dalam hal ini sistem akuntansi yang dijalankan di Koperasi Warga Semen Gresik memenuhi prinsip AMAN.
3. Dalam operasional penjualan Franco Unit Bangunan dijalankan hanya dengan 3 fungsi saja dimana dalam teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008: 211) membutuhkan sekitar 6 fungsi/bagian hal ini menunjukkan nilai yang lebih pada Koperasi

Warga Semen Gresik serta dalam penyelenggaraan formulir sudah mampu mencukupi kebutuhan dengan rata-rata pemakaian 3 lembar dan 4 lembar. Formulir yang digunakan juga memiliki bentuk ukuran yang relatif kecil sehingga biaya yang digunakan untuk pengadaan formulir dapat diminimalisir. Dalam hal ini penyelenggaraan sistem akuntansi ini dapat dikatakan memenuhi prinsip MURAH.

Saran

Dari hasil analisa dan kesimpulan terdapat saran yang diajukan yaitu :

Koperasi Warga Semen Gresik tetap mempertahankan sistem akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan prinsip AMAN, CEPAT, MURAH yang saat ini telah dijalankan. Setiap satu tahun sekali diadakan evaluasi mengenai sistem yang sedang berjalan agar dapat diketahui apakah sistem yang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan dari pada sistem yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, *Kamus Standar Akuntansi*, Cetakan Kedua, Jakarta : Citra Harta Prima, 2007.
- Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi 5, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Gresik, 2013.
- Fees, Reeve, Warren, *Accounting – Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Hall, James A., *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Dewi Fitriasari, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat, 2007.
- Jusup, Al. Haryono, *Auditing (Pengauditan)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2001.
- _____*Dasar-dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta, 2003.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- _____*Auditing*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Narko, Drs, MM. Akt, *Sistem Akuntansi*. Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta, 2000.
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Secokusumo, Horngren, Harrison, Robinson, *Akuntansi Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.